

PELAKSANAAN FUNGSI KELOMPOK KERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Reni Ayu Fitra

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

This research is motivated by the implementation of the chief functions of the Working Group Elementary School District Koto Tangah Padang. The purpose of this study was to obtain information about the implementation of the Principal Working Group functions as a container to solve the problems faced by teachers, school management forum for oversight, the agency that gave birth to school leadership tips, and a forum to improve the quality of education. This is a descriptive study. Researchers to test the validity of the questionnaire to test methods using the formula rank correlation (Spearman method). Based on the results of research in general has a score of 4.16. This means that the implementation of the main functions of the Working Group of State Koto Tangah Padang district with a population of 57 elementary school principal has been going well.

Keyword: Implementation Working Group Principal function

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu satuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan orang-orang di dalamnya. Baik kepala sekolah, guru, karyawan, serta pejuang sekolah. Peran dan fungsi masing-masing harus sesuai dengan bidang dan tugas yang di jalankannya. Baik tugas pokok sebagai seorang pendidik maupun tugas tambahan sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan bendahara.

Begitu halnya dengan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah memegang peranan penting dalam memberikan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar dalam mencapai tujuan organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembanya dalam mengwujudkan sekolah yang efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel. Menurut Mulyasa (2004:98), kepala sekolah berfungsi sebagai Top Manager (menejer puncak) harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai edukator, menejer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM). Sebagai seorang

menejer puncak kepala sekolah harus mampu mengkoordinir bawahannya dan menciptakan suasana yang harmonis dengan pihak manapun.

Untuk menjadikan kepala sekolah sebagai seseorang yang profesional, perlu sebuah wadah atau organisasi sebagai tempat pengembangan kinerja kepala sekolah. Sebuah wadah yang mampu memberikan kesempatan kepala sekolah untuk melaksanakan dan mengembangkan potensi dirinya agar bisa berbagi pengalaman dengan kepala sekolah yang lainnya. Wadah yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme diantaranya melalui pemberdayaan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Kegiatan perberdayaan inilah memberi peluang kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan sumbangan, pemikiran, dan langkah kinerja baik secara teoritis maupun praktik yang memadai sehingga benar-benar menjadi figur yang senantiasa mengembangkan kompetensi profesinya dan pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu kepala sekolah memerlukan masukan dari teman sejawatnya sesama kepala sekolah untuk mendiskusikan, membicarakan, dan mencari berbagai solusi dalam suatu tempat perkumpulan para kepala sekolah yang disebut dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) guna pemecahan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Menurut Muslim (2010:104) KKKS adalah sebuah wadah kegiatan dan pembinaan profesional bagi kepala sekolah guna membicarakan dan membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan mereka sebagai kepala sekolah. Menurut Muslim, (2010:104) ada empat fungsi dari KKKS ini yaitu; (1) KKKS merupakan sebuah wadah untuk memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru pada pertemuan KKG, (2) KKKS merupakan wadah untuk memecahkan masalah manajemen sekolah berdasarkan temuan-temuan hasil supervisi di sekolah, (3) KKKS merupakan sebuah lembaga atau badan sederhana yang mampu mengkoordinir kepala sekolah dalam satu gugus, untuk melahirkan kiat-kiat kepemimpinan sekolah, (4) KKKS sebagai wadah untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru meningkatkan mutu pendidikan.

Tetapi pada kenyataannya kegiatan KKKS sebagai wadah pertemuan para kepala sekolah belum terlaksana secara maksimal. Berdasarkan pengamatan sementara dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan beberapa kepala sekolah tampak jelas bahwa pelaksanaan fungsi KKKS tidak berjalan dengan baik. Ini terlihat dari beberapa fenomena berikut ini, bahwa: 1) KKKS hanya sebagai ajang kumpul dari kepala sekolah tanpa membahas semua masalah yang ada dalam proses pembelajaran di sekolah yang mereka pimpin, 2) KKKS pada dasarnya hanya membahas tentang masalah yang timbul secara mendadak yang terungkap tiba-tiba ketika pertemuan KKKS tanpa melakukan perubahan secara kontiniu untuk perubahan yang lebih baik dan untuk perkembangan lembaga pendidikan yang mereka pimpin, 3) KKKS kebanyakan hanya untuk membahas persoalan yang baru saja timbul dari pihak yang lebih tinggi untuk diselesaikan dengan waktu yang sesingkatnya, biasanya tugas dari lembaga yang lebih tinggi ini harus selesai dengan memberikan waktu penyelesaian yang begitu singkat, 4) KKKS hanya sebuah rapat sederhana hampir tidak memunculkan ide-ide serta gagasan yang berguna sebagai bahan

pembelajaran dan perbaikan serta perkembangan ke arah yang lebih matang demi terlaksananya tujuan dari satuan pendidikan tersebut.

Fenomena di atas merupakan indikasi kurang optimalnya pelaksanaan fungsi KKKS. Dan merupakan cerminan bahwa fungsi pelaksanaan KKKS pada sebagian besar tidak berjalan dengan baik dan optimal. Berdasarkan hal inilah peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

Adapun pembatasan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah: tentang pelaksanaan fungsi KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Aspek yang akan diteliti dari pelaksanaan kegiatan KKKS meliputi fungsi dari KKKS itu sendiri seperti: (1) pelaksanaan KKKS sebagai wadah yang digunakan untuk ikut memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru pada pertemuan KKG, (2) KKKS sebagai wadah untuk memecahkan masalah manajemen sekolah berdasarkan temuan-temuan hasil supervisi di sekolah, (3) KKKS sebagai lembaga yang mampu mengkoordinir kepala sekolah dalam satu gugus, untuk melahirkan kiat-kiat kepemimpinan sekolah, dan (4) KKKS sebagai wadah harus mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian dari pembatasan masalah diatas, maka dapat diangkat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: a) bagaimana pelaksanaan fungsi KKKS sebagai wadah yang digunakan untuk ikut memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru pada pertemuan KKG?, b) bagaimana pelaksanaan fungsi KKKS sebagai wadah untuk memecahkan masalah manajemen sekolah berdasarkan temuan-temuan hasil supervisi di sekolah?, c) bagaimana pelaksanaan fungsi KKKS sebagai lembaga yang mampu mengkoordinir kepala sekolah dalam satu gugus, untuk melahirkan kiat-kiat kepemimpinan sekolah?, d) bagaimana pelaksanaan fungsi KKKS sebagai wadah harus mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru meningkatkan mutu pendidikan?

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap: (a) sebagai umpan balik bagi kepala sekolah, untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan KKKS pada masa mendatang, (b) Kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan kegiatan KKKS agar dapat memberikan manfaat yang berdaya guna dan berhasil guna bagi peningkatan kemampuan profesionalnya di masa datang, dan c) Kepala UPTD pendidikan pembinaan kepala sekolah yang profesional melalui wadah KKKS.

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen. Istilah lain dari pelaksanaan adalah *actuating* (penggerakkan). Menurut Julitriarsa dan Suprihati (1992:65) pelaksanaan atau penggerakkan (*actuating*) pada hakekatnya adalah “menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”. Jadi pelaksanaan merupakan serangkaian pelaksanaan aktivitas yang telah disusun untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tahap pelaksanaan kegiatan KKKS merupakan kegiatan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah, kerana dalam

tahap pelaksanaan ini beberapa kegiatan penting yang berhubungan dengan rancangan atau program KKKS yang sudah disusun sedemikian rupa dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

KKKS merupakan salah satu wadah atau tempat kegiatan yang dapat melakukan peningkatan kemampuan dan keterampilan profesional kepala sekolah dasar dalam rangka meningkatkan manajemen mutu pendidikan. KKKS adalah suatu perkumpulan para kepala sekolah yang melakukan berbagai kegiatan sebagai wadah untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepala sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam melakukan pengelolaan organisasi sekolah secara keseluruhan dan memberikan pembinaan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan KKKS menurut (Sri Banun Muslim, 2010: 95), pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman para kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin pendidikan terutama sekali dalam masalah manajemen sekolah dan manajemen proses belajar mengajar yang dilakukan guru disekolah masing-masing.

Menurut Sjarif (1995:18) KKKS mempunyai fungsi untuk meningkatkan mutu, kemampuan, dan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah serta keterampilan manajerialnya dan keterampilan dalam: (a) memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru, (b) memecahkan masalah dari temuan hasil supervisi, (3) mengkoordinasikan kepala sekolah untuk merumuskan berbagai kiat tentang kepemimpinan dan manajemen, dan (d) menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Menurut Muslim (2010:104) empat fungsi dari KKKS ini yaitu; (1) KKKS merupakan sebuah wadah untuk ikut memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru pada pertemuan KKG, (2) KKKS merupakan wadah untuk memecahkan masalah manajemen sekolah berdasarkan temuan-temuan hasil supervisi di sekolah, (3) KKKS merupakan sebuah lembaga atau badan sederhana yang mampu mengkoordinir kepala sekolah dalam satu gugus, untuk melahirkan kiat-kiat kepemimpinan sekolah, serta (4) KKKS sebagai wadah untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai sebuah wadah yang digunakan untuk ikut memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru pada pertemuan KKG. KKKS memiliki peranan yang penting untuk ikut memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru pada pertemuan KKG untuk dicarikan solusinya yang mana akhirnya menjadi suatu ikatan gugus kendali mutu demi terlaksananya proses PBM yang efektif sehingga KKKS mampu berperan aktif dalam penetapan kewajiban dalam pemakaian alat peraga dan media bantu lainnya dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru pada dunia pendidikan dengan sistem memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah tanpa masalah bagi kelangsungan

pendidikan yang berkualitas bagi setiap satuan pendidikan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang berkompeten dalam setiap kelulusannya.

Menurut Muslim (2008:103) KKG merupakan sebuah wadah kerja sama guru satu gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka. Menurut fungsinya KKG menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam PBM melalui pertemuan diskusi, contoh pengajaran, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Pelaksanaan KKG biasanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar agar terciptanya PBM yang efektif. Tetapi kadang kala pertemuan KKG tidak berjalan dengan lancar dalam usaha mengatasi masalah-masalah tertentu yang sedang dialami oleh guru-guru dalam satuan pendidikan.

Sebagai wadah untuk memecahkan masalah manajemen sekolah berdasarkan temuan-temuan hasil supervisi di sekolah. KKKS salah satu wadah yang mampu memecahkan masalah manajemen sekolah tersebut karena manajemen merupakan cara proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah satuan pendidikan untuk memperoleh hasil yang baik demi terselenggaranya sistem pendidikan dan proses belajar mengajar yang terarah.

Menurut Depdiknas tahun 1994 dalam Muslim (2010:39) merumuskan supervisi sebagai “pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik”.

KKKS sebagai lembaga atau badan sederhana yang mampu mengkoordinir kepala sekolah dalam satu gugus, untuk melahirkan kiat-kiat kepemimpinan sekolah. Memberikan fungsi sebagai wadah atau sebuah lembaga sederhana yang mampu mengkoordinir kepala sekolah dalam satu gugus untuk melahirkan kiat-kiat tersendiri menjadi kepala sekolah yang professional.

Kepala sekolah yang professional diperlukan persyaratan-persyaratan khusus. Sanusi dkk, (1991 dalam Danin : 2002) mengemukakan beberapa kemampuan professional yang harus ditunjukkan oleh kepala sekolah yaitu: (a) kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya selaku unit kehadiran murid; (b) kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknik pada kedudukan dari jenis ini; (c) kemampuan untuk memotivasi para bawahannya untuk bekerjasama secara sukarela dalam mencapai maksud-maksud unit dan organisasi; (d) kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomi, politik, dan education, arti yang mereka sumbangkan kepada unit, untuk memulai dan memimpin perubahan-perubahan yang cocok di dalam unit didasarkan atas perubahan-perubahan sosial yang luas.

Sebagai wadah KKKS dapat menghasilkan gagasan-gagasan baru demi meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang tersedia karena kebutuhan untuk kelangsungan proses. Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi

yang lain dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan diharapkan. Sedangkan output merupakan sebuah hasil pencapaian. Ketiga komponen tersebut dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu tinggi. Sehingga tercapai mutu pendidikan yang berkompeten. Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam dunia pendidikan. Terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berjumlah 57 orang. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket model skala likert dengan alternative jawaban yang sudah di uji validaitas dan realibilitasnya. Data dianalisis dengan menggunakan teknik menghitung skor rata-rata dari setiap indikator. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Mendeskripsikan data yang telah diolah dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil pengelolaan data mengenai Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi skor rata-rata tentang Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

No	Aspek Yang Diteliti	Skor Rata-rata
1	Pelaksanaan fungsi KKKS sebagai wadah yang digunakan untuk ikut memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru pada pertemuan KKG	4,2
2	Pelaksanaan fungsi KKKS sebagai wadah untuk memecahkan masalah manajemen sekolah berdasarkan temuan-temuan hasil supervisi	4,13
3	Pelaksanaan fungsi KKKS sebagai lembaga atau badan sederhana yang mampu mengkoordinir kepala sekolah dalam satu gugus, untuk melahirkan kiat-kiat kepemimpinan sekolah	4,1
4	Pelaksanaan fungsi KKKS sebagai wadah harus mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru meningkatkan mutu pendidikan	4,3
Rata-rata		4,16

Dari Keseluruhan data pelaksanaan fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memperoleh hasil akhir dengan rata-rata 4,16 berkategori baik. Ini berarti pelaksanaan KKKS sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan. Terlihat bahwa skor paling tinggi mengenai pelaksanaan fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah terdapat pada aspek pelaksanaan fungsi KKKS sebagai wadah harus mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru meningkatkan mutu pendidikan, dengan skor rata-rata 4,3. Skor ini berkategori baik. Pelaksanaan fungsi kelompok Kerja Kepala sekolah Dasar telah mampu menghasilkan gagasan baru untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Kemudian diiringi dengan aspek pelaksanaan fungsi KKKS sebagai wadah yang digunakan untuk ikut memecahkan masalah yang belum terpecahkan pada pertemuan KKG dengan skor rata-rata 4,2. Ini berarti KKKS mampu memberikan alternatif pemecahan masalah yang sedang dialami oleh guru dan mengevaluasi kembali terhadap tindak lanjut keputusan KKKS yang telah dijalankan bersama.

Selanjutnya di ikuti oleh Pelaksanaan fungsi KKKS sebagai wadah untuk memecahkan masalah manajemen sekolah berdasarkan temuan-temuan hasil supervisi dengan skor rata-rata 4,13. Hal ini membuktikan bahwa fungsi KKKS di Sekolah Dasar pada Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebagai wadah membentuk dan perbaikan manajemen sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah mampu membawa perubahan untuk perkembangan setiap sekolah yang mereka pimpin sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Skor rata-rata paling kecil yaitu 4,1 terdapat pada aspek pelaksanaan fungsi KKKS sebagai lembaga yang mampu mengkoordinir kepala sekolah untuk melahirkan kiat-kiat kepemimpinan sekolah. Skor rata-rata ini berkategori baik. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah sebagai unsur keanggotaan dalam kelompok ini merasakan pentingnya KKKS untuk memberikan mereka perubahan dalam usaha kepemimpinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dibahas mengenai pelaksanaan fungsi KKKS di sekolah dasar pada Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dari keempat fungsi yang telah dipaparkan. Dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa KKKS sebagai wadah yang digunakan untuk memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru pada pertemuan KKG, secara umum telah terealisasi dan terlaksana dengan baik. Dengan hasil penelitian memiliki skor rata-rata 4,2. Pelaksanaan fungsi KKKS sebagai wadah untuk memecahkan masalah manajemen sekolah berdasarkan temuan hasil supervisi telah dimanfaatkan dengan baik, dengan skor rata-rata 4,13. Pelaksanaan fungsi KKKS yang mengkoordinir kepala sekolah dalam satu gugus, untuk melahirkan kiat-kiat kepemimpinan sekolah terlaksana dengan baik sesuai fungsinya, dengan perolehan skor rata-rata 4,1. Pelaksanaan fungsi KKKS sebagai wadah yang mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru peningkatan mutu pendidikan di

lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang terlaksana dengan baik, dengan perolehan skor rata-rata keseluruhan 4,3. Secara Keseluruhan empat pelaksanaan fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memperoleh hasil akhir dengan rata-rata 4,16. Keempat aspek ini berada pada rentangan persentase skor rata-rata berada pada 3,50 – 4,29. Ini berarti pelaksanaan KKKS sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya.

Dapat disimpulkan bahwa KKKS telah memberikan kontribusi tersendiri untuk pengembangan dan keprofesionalisme seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dan memajukan satuan pendidikan yang mereka pimpin ke arah yang lebih baik sesuai dengan apa yang dicita-citakannya. Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Melalui K KKS kepala sekolah selalu melakukan pembinaan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, mampu menjalin kerjasama yang bermanfaat untuk mengembangkan mutu pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan mampu bertukar pikiran dengan memberikan bimbingan, arahan, dan didikan kepada guru yang bermasalah untuk meningkatkan kualitas dan cara-cara mengajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung Melalui KKKS, seorang pengawas diharapkan mampu memberikan atau menghadirkan tutorial yang berkualitas pada setiap pertemuan KKKS, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan KKKS tidak monoton dan membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, RI. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu dan Pelaksanaan Wajib Belajar SLTP
- _____. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Menengah Umum
- [Http://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/04/27/pengendalian-mutu-pendidikan-konsep-dan-aplikasi/](http://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/04/27/pengendalian-mutu-pendidikan-konsep-dan-aplikasi/) Diakses tanggal 28 Desember 2012
- [Http://Ngambonuptd.Blogspot.Com/2012/10/Pembinaan-Gugus-Sekolah-Dasar.Html/](http://Ngambonuptd.Blogspot.Com/2012/10/Pembinaan-Gugus-Sekolah-Dasar.Html/) Diakses tanggal 28 Desember 2012
- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Purkani. 2007. *Pelaksanaan DIKLAT Sistem Informasi Manajemen Angkatan III Tahun 2007 di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sjarif, Sjarifoeddin. 1995. *Sistem Pembinaan Profesional Guru. Mutu*, Vol IV No. I Edisi April- Juni 1995

